

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, pengertian politik adalah pola perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan bernegara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati terhadap seluruh anggota masyarakat setiap harinya. Politik diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat secara sadar untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan kolektif dan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya. Seperti pemilihan kepala desa merupakan salah satu pesta demokrasi, yang mana masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa.¹

Pemilihan kepala desa merupakan wujud dari terlaksanakannya otonomi daerah yang sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang berada di bawah pemerintahan terkecil yaitu desa. Setiap dilakukannya pemilihan kepala desa terdapat calon yang lebih dari satu untuk menjadi lawan dalam persaingan memperebutkan kekuasaan tertinggi di desa. Akan tetapi semuanya sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang

¹ Tatik Romawati. Dinamika Politik Pedesaan dalam Pemilihan Kepala Desa Masin Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 2013,2.

Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Semua aturan dan persyaratan pencalonan tertuang dalam setiap pasal demi pasal dalam peraturan pemerintah tersebut.

Institusi pemerintahan terkecil (Desapraja) yang ada di daerah harus diganti dan diseragamkan menjadi “desa”. Istilah desa seperti yang dikeluarkannya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 mengenai desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²

Pemilihan kepala desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa, pada Pasal 43 disebutkan bahwa BPD memberitahukan kepada kepala desa mengenai akan berakhirnya masa jabatan kepala desa secara tertulis (enam) 6 bulan sebelum berakhir masa jabatan. BPD memproses pemilihan kepala desa paling lama 4 (empat) bulan sebelum berakhirnya masa jabatan kepala desa.

Mengenai Pasal 47 sampai 52 disebutkan bahwa untuk pencalonan dan pemilihan kepala desa, BPD membentuk panitia pemilihan yang terdiri dari unsur perangkat desa, Pengurus Lembaga Kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat. Panitia pemilihan melakukan pemeriksaan identitas bakal calon berdasarkan

² Risma Handayani, *Pembangunan Masyarakat Pedesaan* (Makassar:Alauddin University Press, 2014) hlm. 55.

persyaratan yang telah ditentukan, melaksanakan pemungutan suara, dan melaporkan pelaksanaan kepala desa kepada BPD.³

Kepala desa dipilih oleh rakyat, sehingga masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan melalui pemilihan langsung rakyat dapat menentukan jalannya pemerintahan dan memilih pemimpin yang dikehendaki secara bebas dan rahasia. Di dalam sebuah pemerintahan terdapat struktur yang menjalankan pemerintahan pada pemerintah desa yaitu kepala desa sebagai pemimpin desa.

Dalam pemilihan kepala desa turut terjadi perebutan kekuasaan seperti yang lazim terjadi disetiap putaran pemilu di Indonesia. Para calon kepala desa melakukan berbagai strategi dalam proses pemilihan kepala desa agar dapat memenangkan kekuasaan di desa. Sehingga dalam memenangkan pemilihan kepala desa menghalalkan berbagai cara untuk menang dalam pemilihan kepala desa.

Seperti pemilihan kepala desa serentak yang dilaksanakan di Kecamatan Pamukan Selatan tepatnya di Desa Tanjung Samalantakan, dari banyaknya peserta calon kepala desa tentu memiliki strategi jitu yang dilakukan para calon kepala desa sehingga nantinya dapat dipilih, mengingat di Desa Tanjung Samalantakan ini menyertakan calon kepala desa sebanyak 5 (lima) orang dan ini pertama kali dalam sejarah pemilihan calon kepala desa di Tanjung Samalantakan.

³ UU pasal 72 Tahun 2005 tentang desa, UU nomor 52 tentang masa jabatan Kepala Desa (enam) 6 tahun dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan.

Untuk memenangkan pemilihan kepala desa diperlukan strategi yang baik yang dilakukan oleh calon kepala desa begitu juga tim suksesnya. Dengan strategi yang baik dengan warga desa tentunya target untuk memenangkan pemilihan kepala desa dapat terwujud dengan baik. Namun demikian, siapa yang terpilih adalah siapa yang berhasil mengimplementasikan strateginya dengan baik dalam arti mampu untuk memaksimalkan segala kelebihan pribadinya secara personal dan menutupi kekurangannya.

Dengan strategi yang baik keberhasilan calon kepala desa melalui peran tim sukses, yang tentunya mengerahkan segala daya dan upaya strategi untuk mempengaruhi setiap masyarakat yang mempunyai hak pilih untuk memilih calon kepala desa yang diusungnya. Selain adanya peranan tim sukses tersebut, berbagai strategi juga dilakukannya antara lain strategi untuk mempengaruhi pemilih yang dilakukan dengan cara, melalui obral janji, pemaparan visi dan misi, memberikan pujian atau kesan yang baik, bahkan dengan membagi-bagikan hadiah, cinderamata, maupun uang sebagai bentuk *money politic*, agar nantinya mereka mau untuk memilih calon kepala desa tersebut.

Pasal 31 dan Pasal 34 UU Desa telah mengatur secara tegas prinsip pemilihan kepala desa. Pertama, pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota. Kebijakan pemilihan kepala desa serentak ini ditetapkan dalam Perda. Kedua, kepala desa dipilih secara langsung

oleh penduduk desa. Ketiga, pemilihan dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.⁴

Dalam pemilihan kepala desa setiap penduduk desa yang telah ditetapkan sebagai calon yang berhak dipilih atau pemilih, dalam pemilihan kepala desa wajib hadir dan tidak boleh diwakilkan kepada siapapun dengan alasan apapun.

Sistem pemilihan kepala desa dilaksanakan secara langsung maka diperlukan upaya persuasif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar turut berpartisipasi dalam pesta demokrasi tingkat desa ini, karena partisipasi masyarakat dalam menyalurkan suara politiknya akan menentukan arah dan kebijakan pembangunan desa enam tahun ke depan.

Ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan kepemimpinan terdapat dalam Al-qur'an surah Al-Sad ayat 26;

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ

اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢۙ اِمْا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

26. (Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyestakan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”⁵

⁴https://kedesa.id/id_ID/wiki/penyelenggaraan-pemerintahan-desa-dan-peraturan-desa/kepala-desa/pemilihan-kepala-desa/ diakses Selasa, 01,November,2022. Jam . 13:52.

⁵ Al-qur'an surah Al-Sad ayat 26 Terjemahan Kemenag 2019 diakses Rabu, 26 Juli. Jam 14:11.

Perkembangan sistem politik dan demokrasi khususnya di daerah pedesaan sudah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Hal tersebut terlihat antara lain dari tingkat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi pada setiap penyelenggaraan pemilihan kepala desa, mulai dari pendaftaran hingga saat hari pencoblosan tiba. Warga masyarakat menyambut pesta demokrasi ditingkat desa tersebut dengan berbagai bentuk sikap dan perilaku. Sebagian partisipasi aktifnya diperlihatkan dengan terang-terangan menyatakan dukungannya kesalah satu calon.

Adapun pengenalan terhadap seorang calon sangat dibutuhkan agar semua warga masyarakat lebih mengenal lebih dekat dengan calon tersebut, sesuai dengan motto “Tak kenal maka tak sayang”. Selain itu seorang bakal calon pemimpin tidak akan mampu meraih hati masyarakatnya tanpa adanya tim sukses yang memiliki strategi yang handal dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Serta mampu memperkenalkan visi dan misi yang di usulkan secara jelas dan terarah. dengan demikian strategi yang baik di harapkan mampu membuat masyarakat mengenal calon pemimpinnya dengan secara dekat namun juga bisa memilih calon pemimpinnya dengan hati.

Berbicara masalah strategi tentunya masing- masing bakal calon pemimpin mempunyai bermacam- macam cara dan pendekatan yang berbeda, namun yang lebih penting adalah strategi manakah yang paling tepat untuk merekomendasikan suatu calon pemimpin kepada masyarakat yang notabennya memiliki latar belakang yang berbeda. Serta tanpa adanya tim sukses yang handal strategi apapun

tidak akan mampu menarik hati masyarakat karena tim sukses sebagai perantara dan pelaku utama dalam menjalankan strategi tersebut.

Oleh sebab itu tanpa adanya strategi yang menarik sangat sulit seorang kandidat calon pemimpin bisa masuk serta memengaruhi rakyatnya untuk memilihnya, sehingga peranan tim sukses dengan strategi politiknya adalah hal utama yang menjadi jembatan seorang calon kandidat untuk memenangkan suatu pemilihan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengkaji sekaligus meneliti dan menuangkan masalah strategi penyebab dipilihnya calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa dengan bentuk penulisan skripsi yang berjudul “STRATEGI CALON KEPALA DESA DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG SAMALANTAKAN)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dalam pemilihan calon kepala desa di Tanjung Samalantakan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepala desa terpilih di Desa Tanjung Samalantakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dalam pemilihan calon kepala desa Tanjung Samalantakan.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepala desa terpilih di Desa Tanjung Samalantakan.

D. Signifikasi Penelitian

Dengan dapat dicapainya tujuan penelitian seperti tersebut, maka manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini akan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pemerintahan desa yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan ilmu pemerintahan pada umumnya. Bagi penulis dapat menambah wawasan sekaligus melatih diri, serta mendapatkan pengalaman dalam rangka memperluas wacana pengetahuan di bidang ilmu politik bidang ilmu pemerintahan, juga untuk memperoleh pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya, yaitu sebagai tambahan referensi atas studi tentang pemerintahan desa yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

E. Definisi Oprsional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan definisi yang relevan dan penegasan mengenai judul penelitian sebagai berikut;

1. Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁶ adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai kegiatan khusus.Strategi yang dimaksud penulis disini adalah Strategi calon Kepala Desa terpilih dalam memenangkan pemilihan Kepala Desa di Desa Tanjung Samalantakan.

2. Kepala Desa

Kepala Desa adalah Pemimpin Pemerintah Desa tertinggi yang ada dalam lingkup desa untuk melaksanakan tugasnya dan dibantu oleh perangkat desa.

3. Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan adalah proses formal pengambilan keputusan kelompok dimana anggota masyarakat yang memenuhi persyaratan memilih seseorang untuk memegang jabatan sehingga dapat menjadi pemimpin di Desa tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Demi memudahkan para pembaca, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk memberikan sedikit gambaran persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses Minggu,13,November,2022. Jam 10:05.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dony Arif Abdillah NIM.1410511063 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul "Upaya Calon Kepala Desa Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Periode Tahun 2019-2024 (Studi Di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember)" pada 2020. Adapun kesamaan dan perbedaan dari penelitian dahulu dengan judul yang ingin diteliti penulis adalah: Kesamaan penelitian dahulu adalah sama-sama membahas tentang calon kepala desa dalam memenangkan pemilihan Kepala Desa. Adapun Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah selain tempat penelitian yang berbeda, juga penelitian terdahulu meneliti tentang upaya calon memenangkan Pemilihan Kepala Desa, sedangkan peneliti membahas tentang strategi calon kepala desa dalam memenangkan pemilihan.⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Sulistiowati NIM. 3312412014 dari Prodi Ilmu Politik Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul "Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)" pada 2017. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan judul yang ingin penulis teliti adalah: Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama membahas

⁷ Dony Arif Abdillah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember, "Upaya Calon Kepala Desa Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Periode Tahun 2019-2024 (Studi Di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember)" 2020.

tentang strategi dalam memenangkan pemilihan kepala desa. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ialah tempat penelitian dan juga calon kepala desa yang mencalonkan adalah seorang kepolisian.⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Zerunisa NIM. 10417144008 dari Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Political Marketing Kandidat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) (Studi Kasus Pilkades Desa Gentan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)” pada 2014. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan judul yang ingin penulis teliti adalah: Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti adalah membahas tentang pemilihan kepala desa. Adapun perbedaan dari Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui political marketing yang dilakukan oleh setiap kandidat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Desa Gentan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten dan menjelaskan faktor-faktor yang menentukan kemenangan kandidat dalam Pilkades Desa Gentan tahun 2013. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sebuah strategi yang digunakan untuk memenangkan calon pemilihan kepala desa.⁹

⁸Ratna Sulistiowati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, “Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)” 2017.

⁹Rizki Zerunisa, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, “Political Marketing Kandidat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) (Studi Kasus Pilkades Desa Gentan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)” 2014.

4. Skripsi yang disusun oleh Sudarmawan NIM. 30600110041 dari Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Perempuan Dan Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Di Desa Moncongloe Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa)” pada 2016. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan judul yang ingin penulis teliti adalah: Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pemilihan kepala desa. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin diteliti oleh penulis adalah Skripsi ini membahas tentang kemenangan perempuan dalam sebuah pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Perempuan sebagai kelompok minoritas di area politik karena di sepanjang sejarahnya, perempuan terabaikan di area ini. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah tentang strategi calon kepala desa dalam memenangkan pemilihan dan dampaknya terhadap masyarakat.¹⁰
5. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Ridwan NIM. 23.14.3.056 Rangkuti dari Jurusan Siyasah Fakultas Syari’ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Peran Tokoh Adat Dalam Pemilihan Kepala Desa Huta Tinggi Kab. Mandailing Natal (Di Tinjau Dari Fiqh Siyasah)” pada 2019. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan judul yang ingin penulis teliti adalah: Peramaan dari

¹⁰Sudarmawan, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *“Perempuan Dan Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Di Desa Moncongloe Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa)”* 2016.

penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pemilihan kepala desa. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu adalah Peran Tokoh Adat dalam pemilihan kepala desa Hutatinggi pada tahun 2018 merupakan pemilihan kepala desa yang kedua belas, yang merupakan wujud dari demokrasi ditingkat desa, pada setiap pelaksanaan kegiatan politiknya selalu melibatkan tokoh adat yang memiliki peran sangat penting dalam mensukseskan pilkades. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi calon kepala desa dalam memenangkan pemilihan dan dampaknya terhadap masyarakat, dan juga tempat penelitian yang berbeda.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang mengatur latar belakang masalah dari penelitian. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, setelah itu disusul tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi

¹¹ Ahmad Ridwan Rangkuti, Mahasiswa Fakultas Syari'ah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, "*Peran Tokoh Adat Dalam Pemilihan Kepala Desa Huta Tinggi Kab. Mandailing Natal (Di Tinjau Dari Fiqh Siyasah)*" 2019.

operasional yang dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas dan umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya penulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan adalah susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi acuan dalam menganalisis data yang diperoleh, berisikan teori-teori yang mendukung serta relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Kemudian untuk mengetahui alur penelitian dari tahap awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan landasan teori pada bab kedua, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian jawaban-jawaban dari pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, dalam bagian penutup akan disajikan simpulan serta saran penelitian lebih lanjut.